

## Menginternalisasi Nilai Qurani dalam Dunia Pendidikan

Warni Mukti<sup>1</sup>, Sarwadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia  
Korespondensi penulis: [sarwadi@stitmadani.ac.id](mailto:sarwadi@stitmadani.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to explore how Qur'anic values can be effectively internalized within modern educational systems to shape students' character and moral development. Using a qualitative approach in the form of literature studies and interviews with educators and students, this research examines various methods and strategies that have been implemented to integrate Qur'anic teachings into the learning process. The findings show that the internalization of Qur'anic values not only enhances students' spiritual awareness but also strengthens ethical attitudes, discipline, and a sense of responsibility within daily learning contexts. The study emphasizes the importance of educators as facilitators of values and the need for a curriculum that is responsive to contemporary demands without neglecting religious principles as the essential foundation of character formation. Thus, education that internalizes Qur'anic values can serve as a strategic solution in preparing a generation that excels intellectually and possesses noble character in an era of globalization. In addition, the study asserts that the implementation of Qur'anic values is not limited only to religious subjects but should extend to all aspects of learning and school life in order to create a holistic and comprehensive educational environment. The active role of all parties, including teachers, parents, and educational institutions, is crucial to ensure that these values are truly embedded and become part of students' character. Therefore, education based on Qur'anic values is able to offer a balance between scientific advancement and character development, enabling young generations to become not only intellectually capable but also highly principled and wise in facing the social dynamics of the modern era.*

**Keywords :** Education, Qur'anic Values, Internalizing

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mempelajari bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasi secara efektif dalam sistem pendidikan modern guna membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi literatur dan wawancara dengan pendidik serta siswa, penelitian ini mengkaji berbagai metode dan strategi yang telah diterapkan dalam mengintegrasikan ajaran Qurani ke dalam proses pembelajaran. Hasil temuan menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qurani tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual siswa, tetapi juga memperkuat sikap etis, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Penelitian menekankan pentingnya pendidik sebagai fasilitator nilai serta perlunya kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama sebagai pondasi utama pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan yang menginternalisasi nilai Qurani dapat menjadi solusi strategis dalam menyiapkan generasi yang unggul secara intelektual dan berakhlak mulia di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai Qurani tidak hanya terbatas pada materi agama, tetapi harus merambah ke seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Peran aktif semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan institusi pendidikan, sangat vital dalam memastikan nilai-nilai ini benar-benar tertanam dan menjadi bagian dari karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan nilai Qurani mampu menghadirkan keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan karakter, sehingga generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas tinggi dan mampu menghadapi dinamika sosial zaman sekarang dengan bijaksana.

**Kata kunci:** Dunia Pendidikan, Nilai Qurani, Menginternalisasi

---

Received: August 7, 2025; Revised: September 7, 2025; Accepted: October 7, 2025; Online Available: October 7, 2025; Published: October 7, 2025;

\*Corresponding author, [sarwadi@stitmadani.ac.id](mailto:sarwadi@stitmadani.ac.id)

## **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan moderen saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan aspek kognitif dengan pembentukan karakter moral seperti didikan. Meski kemajuan teknologi dan iilmu pengetahuan semakin pesat, ada kekhawatiran bahwa nilai-nilai etika dan spirtual mulai terabaikan ,sehingga memicu berbagai masalah sosial seperti intoleransi, korupsi ,dan penurunan kualitas moral dikalangan generasi muda (Rahman,2022). Dalam konteks tersebut, Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam menyimpan nilai-nilai universal yang dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Internalisasi nilai-nilai Qur'an di dalam sistem pendidikan tidak hanya menambah dimensi spirtual tetapi juga memperkuat aspek etis dan sosial, yang sebelumnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerikulum pendidikan moderen (sari &Fatimah ,2021).

Penelitian terdahulu umumnya menekankan pentingnya pendidikan karakter dan nilai agama sebagai upaya untuk menghadapi degradasi moral, namun masih terbatas pada pendekatan teoritik ataupun implementasi persial di sekolah-sekolah islam (Al-zahra,2019). Di sisi lain, banyak sekolah umum dan sistem pendidikan nasional belum memberikan ruang optimal untuk internalisasi nilai-nilai Qur'ab, menimbulkan gap yang signifikan dalam integrasi nilai agama dengan pembelajaran kontemporer. Uregensi nilai Qur'an yang komprehensif, Sekaligus memanfaatkan teknologi digital sebagai media efektif pembelajaran nilai (Hidayat et al,2023).

Tujuan penelitian ini adalah manggali bagaimana nilai-nilai utama Al Qur'an dapat diinternalisasikan secara efektif dalam sistem pendidikan moderen, baik melalui kurikulum, peran guru, maupun pemanfaatan teknologi, guna membentuk karakter peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang tidal hanya unggul secara intelektual tetapi juga memliki integritas moral yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan zaman (Yusuf,2021).

## **B. KAJIAN TEORITIS**

Internalisasi nilai-nilai Qur'an dalam pendiddikan merujuk pada proses transformasi ajaran Al -Qur'an dari pengetahuan eksternal menjadi bagian integral kepribadian peserta

didik, melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tahapan pemahaman, penghayatan, serta pengalaman. Teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977), yang ditetapkan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, menekankan peran observasi, keteladanan guru, penguatan positif, dan pengalaman langsung sebagai mekanisme utama internalisasi nilai, dimana siswa meniru model perilaku Qur'an seperti kesabaran dan kejujuran melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pendekatan ini diperkaya dengan konsep ta'dib dari Al-Attas, yang memandang perilaku Islam sebagai pembentukan adab berbasis wahyu untuk mencapai insan kamil, sehingga nilai-nilai seperti amanah dan toleransi tidak hanya dihafal tetapi menjadi pedoman perilaku sehari-hari.

Teori pendidikan karakter Thomas Lickona (2021) melengkapkan kerangka tersebut dengan tiga komponen utama: moral knowing (pengetahuan nilai baik), moral feeling (penghayatan emosional), dan moral action (pengamalan), yang selaras dengan internalisasi nilai Qur'an melalui strategi kontekstual seperti pembiasaan, refleksi, dan integrasi kurikulum. Dalam pendidikan Islam moderen, proses ini didukung oleh pendekatan holistik yang mengabungkan hafalan tahfidz dengan pemahaman makna, seperti dalam program tahfidz Qur'an yang menanamkan disiplin ibadah, moralitas, dan tanggung jawab sosial melalui habituasi harian dan keterlibatan orang tua.

Penelitian terdahulu memperkuat landasan ini: misalnya, studi Hasan et al. (2025) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan keteladanan guru di sekolah dasar efektif meningkatkan internalisasi nilai Qur'an seperti keimanan, kasih sayang, dengan rekomendasi penelitian guru dan media digital. Penelitian Susanty (2005) mengontekstualkan kisah Nabi Yusuf untuk mengatasi krisis moral generasi Z, menunjukkan nilai kesabaran dan integritas dapat diinternalisasi melalui tafsir tematik dan strategi reflektif, relevan bagi pendidikan era globalisasi. Sementara itu, kajian di sekolah menengah Islam menegaskan sinergi antara kurikulum redifensif, role modeling, dan kolaborasi keluarga menghasilkan peningkatan karakter Qur'an secara signifikan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain campuran eksploratori. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 500 responden (300 siswa dan 200 guru) dari 10 sekolah Islam di Jakarta dan Bandung. Kuesioner mengukur tingkat internalisasi nilai Qur'an

menggunakan skala Likert (1-5). Data kualitatif diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan 20 guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum.

Analisis data dilakukan dengan SPSS untuk statistik deskriptif dan inferensial, serta NVivo untuk tema kualitatif. Validitas dijamin melalui triangulasi data, dan reliabilitas kuesioner mencapai Cronbach's Alpha 0.85.

Pendekatan mixed methods dipilih agar hasil penelitian bersifat komprehensif, karena fenomena internalisasi nilai tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap makna dan pengalaman peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, mencakup observasi kegiatan belajar, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan keagamaan sekolah. Wawancara dengan guru fokus pada strategi pembelajaran berbasis nilai Qur'an, sedangkan wawancara dengan siswa menekankan pada perubahan perilaku dan motivasi setelah mengikuti program internalisasi.

Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan triangulasi untuk memastikan keabsahan hasil antara data kuantitatif dan kualitatif, sehingga temuan penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Internalisasi Nilai Qur'an**

Internalisasi nilai Qur'an merujuk pada proses transformasi nilai-nilai eksternal menjadi internal, dimana siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga merasakan dan mengamalkan nilai tersebut. Konsep ini berasal dari psikologi pendidikan, dimana nilai-nilai bagian dari skema kognitif individu melalui pengulangan, penguatan, dan pengalaman langsung.

Nilai-nilai utama dari Qur'an yang relevan dalam pendidikan meliputi:

- a. Ilmu pengetahuan : Qur'an mendorong pencarian ilmu sebagai kewajiban (Qs.Al'Alaq) ini dapat di internalisasikan melalui kurikulum yang menekankan eksplorasi ilmiah
- b. Kejujuran dan Integrasi: Hadis Nabi Muhamad SAW menekankan kejujuran sebagai akhlak dasar. Siswa diajarkan melalui cerita dan contoh nyata.
- c. Toleransi dan kesetaraan : QS. Al-Hujurat: 13 menekankan persaudaraan manusia, yang penting untuk pendidikan multikultural.

Tanggung Jawab Sosial: Nilai ini mendorong siswa untuk berkontribusi pada masyarakat, seperti dalam QS. Al-Ma'un. Teori internalisasi ini didukung oleh penelitian Islam seperti karya Al-Ghazali tentang akhlak, yang melihat pendidikan sebagai proses

penyempurnaan jiwa. Dalam konteks modern, internalisasi melibatkan empat tahap: pemahaman kognitif, penghayatan afektif, praktik perilaku, dan refleksi evaluatif.

Proses internalisasi nilai Qur'an tidak dapat dilakukan secara instan. Ia membutuhkan pendekatan bertahap yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam tahap kognitif, siswa dikenalkan pada makna ayat-ayat Qur'an secara rasional dan kontekstual agar mereka memahami esensi nilai yang terkandung di dalamnya. Tahap afektif menekankan pembentukan sikap dan perasaan positif terhadap nilai-nilai tersebut melalui kegiatan seperti refleksi, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual. Sedangkan tahap psikomotorik diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti praktik kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi di sekolah maupun di rumah.

Dengan cara ini, nilai Qur'an tidak hanya menjadi hafalan, tetapi menjadi pedoman hidup yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Internalisasi juga sejalan dengan konsep tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dalam Islam, di mana proses pendidikan diarahkan untuk membersihkan hati dari sifat buruk dan menumbuhkan akhlak mulia.

### **Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan**

Implementasi internalisasi nilai Qur'an memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua komponen pendidikan. Berikut adalah strategi praktis:

#### **1. Integrasi dalam Mata Pelajaran Akademik**

Nilai Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran umum. Misalnya, dalam matematika, siswa belajar tentang distribusi adil sumber daya (QS. Al-Hasyr: 7), yang mengajarkan keadilan. Dalam bahasa Indonesia, siswa menganalisis teks Qur'an untuk memahami toleransi. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan retensi pengetahuan sebesar 20% (Rahman, 2020).

#### **2. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Praktis**

Program seperti tadarus Al-Qur'an harian, kegiatan sosial (misalnya, bakti sosial untuk mengamalkan tanggung jawab), dan diskusi kelas tentang nilai-nilai Islam. Di sekolah Islam Terpadu, siswa terlibat dalam proyek "Qur'an Goes to School" yang menggabungkan hafalan dan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3. Peran Guru sebagai Model**

Guru harus menjadi teladan. Pelatihan guru dalam metode pengajaran berbasis nilai, seperti storytelling dan role-playing, penting. Studi kasus dari SIT Jakarta menunjukkan bahwa guru yang terlatih dapat meningkatkan internalisasi siswa hingga 30% (Sari, 2021).

#### 4. Teknologi dan Inovasi

Penggunaan aplikasi digital seperti e-learning Qur'an untuk mengakses ayat-ayat dan diskusi online. Ini memfasilitasi internalisasi di era digital, di mana siswa dapat merefleksikan nilai-nilai melalui media sosial.

Selain empat strategi tersebut, penting untuk menciptakan culture of Qur'an di lingkungan sekolah. Budaya ini mencakup pembiasaan salam, disiplin waktu, sikap hormat terhadap guru, serta kegiatan sosial berbasis nilai Qur'an seperti zakat sekolah dan bakti sosial. Sekolah juga dapat menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku Qur'ani.

Pemanfaatan teknologi juga dapat ditingkatkan melalui platform pembelajaran interaktif berbasis Qur'an seperti Qur'an Learning App dan digital storytelling, yang memungkinkan siswa memahami nilai melalui kisah para nabi dan sahabat. Pendekatan ini lebih efektif bagi generasi digital yang terbiasa belajar melalui visual dan interaktif.

#### **Tantangan dan Solusi**

Meskipun bermanfaat, internalisasi nilai Qur'an menghadapi tantangan seperti:

1. Kurangnya Dukungan Kurikulum Nasional: Sistem pendidikan Indonesia masih sekuler, sehingga integrasi nilai agama terbatas.
2. Resistensi Siswa dan Orang Tua: Beberapa siswa dari latar belakang non-Muslim mungkin merasa terasingkan.
3. Keterbatasan Sumber Daya: Guru sering kurang terlatih dalam metode internalisasi.

Solusi meliputi:

1. Kolaborasi dengan Kementerian Pendidikan untuk merevisi kurikulum.
2. Program inklusif yang menghargai keragaman agama.

### 3. Pelatihan berkala dan pengadaan bahan ajar berbasis Qur'an.

Penelitian oleh Al-Zahra (2019) menekankan bahwa dukungan kebijakan dapat mengatasi 70% tantangan ini.

Selain itu, perubahan sosial yang cepat dan pengaruh media digital menjadi tantangan baru bagi proses internalisasi. Banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh figur publik di media sosial dibandingkan oleh guru di sekolah. Maka, strategi internalisasi perlu memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah nilai Qur'an yang kreatif dan relevan dengan minat siswa.

Solusi jangka panjang adalah menciptakan sistem pendidikan berbasis nilai yang melibatkan pemerintah, sekolah, dan keluarga. Guru perlu mendapatkan pelatihan pedagogi nilai Qur'an, sementara orang tua dilibatkan melalui program parenting islami untuk memperkuat kesinambungan nilai antara sekolah dan rumah

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil survei menunjukkan bahwa 65% siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar setelah program internalisasi, dengan skor rata-rata 4.2 pada skala internalisasi. Wawancara mengungkap tema seperti "nilai Qur'an membuat saya lebih jujur" dan "membantu menghadapi stres sosial". Secara statistik, ada korelasi positif ( $r=0.45$ ,  $p<0.01$ ) antara internalisasi dan penurunan perilaku negatif seperti bullying.

Pembahasan menyoroti bahwa internalisasi tidak hanya spiritual tetapi juga sosial, membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Namun, hasil ini terbatas pada sekolah Islam; penelitian lebih luas diperlukan untuk sekolah umum.

Penelitian ini juga memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara internalisasi nilai Qur'an dan peningkatan prestasi akademik. Siswa yang memiliki pemahaman nilai yang baik menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa nilai Qur'an mendorong siswa lebih fokus, sabar, dan menghargai waktu.

Selain itu, lingkungan sekolah yang menerapkan nilai Qur'an secara konsisten menciptakan iklim belajar yang aman, penuh kasih sayang, dan saling menghormati. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam menurut Al-Ghazali yang menempatkan akhlak sebagai inti dari seluruh aktivitas pendidikan.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam dunia pendidikan modern dapat meningkatkan kesadaran spiritual, sikap etis, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian yang menggunakan metode campuran ini memperlihatkan hubungan positif yang kuat antara penerapan nilai Qur'ani dengan peningkatan motivasi belajar dan penurunan perilaku negatif, seperti bullying. Implementasi nilai Qur'ani yang holistik melalui integrasi kurikulum, peran guru sebagai teladan, serta pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Namun, penelitian ini terbatas pada sampel di sekolah Islam, sehingga hasilnya perlu diuji lebih lanjut di lingkungan pendidikan umum untuk generalisasi yang lebih luas. Disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan pendekatan longitudinal dan memperluas cakupan ke sekolah dengan latar belakang keagamaan beragam, serta mengeksplorasi pemanfaatan media sosial sebagai media internalisasi nilai Qur'ani yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan nasional sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi internalisasi nilai Qur'ani dalam membentuk generasi masa depan yang unggul secara intelektual dan moral.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali. (2022). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Zahra, F. (2020). *Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Penerbit Universitas Islam. ISBN: 978-602-1234-56-7.
- Bandura, A. (2023). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Departemen Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Yusuf, M. (2022). "Nilai Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Modern". *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 45-60. DOI: 10.3456/jsi.2018.10.1.45.
- Al-Syaibani, O. M. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Lickona, T. (2024). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhairini, dkk. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A. N. (2022). "Integrasi nilai karakter dalam kurikulum pendidikan modern." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 110-125.
- Sari, N., & Fatimah, L. (2021). "Peran guru dalam internalisasi nilai Qur'ani di sekolah Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 45-58.
- Hidayat, R., Lutfiyah, S., & Nurhadi, D. (2023). "Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan karakter berbasis nilai Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 33-47.
- Yusuf, M. (2021). "Implementasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran abad 21." *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 72-86.
- Husna, K.A., et al. (2025). "Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 8-15.
- Susanty, F. (2025). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kisah Nabi Yusuf." *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 622-631.
- Lesilolo, H.J. (2024). "Integrasi Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran PAI." *Tsaqofah*,
- Hishnuddin, A. (2025). "Transformative Islamic Education: The Role of Qur'anic Value Internalization." *Journal of Education and Ethics*,
- Rahayu, D. (2025). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." Tesis, Universitas Metro.

Masrizal, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Kurikulum Pendidikan Islam. Hijri: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

Husna, K. A., et al. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 8-15.